
Prediksi Profitabilitas Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19

Yustika Haryanti ⁽¹⁾, Fauziyah ^{*(2)}

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kota Surabaya

e-mail: Yustikaharyanti18@gmail.com, dan Basta.fauziyah@unipasby.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk memprediksi profitabilitas bank umum konvensional pada masa pandemi Covid-19, dengan cara mengukur *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), karena di masa pandemi sektor perbankan juga merupakan sektor yang terdampak langsung dari pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data menggunakan *time series* yang diperoleh langsung dari laporan kinerja perusahaan perbankan yang sudah diaudit dan diterbitkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19 prediksi profitabilitas periode 2022 yang diukur menggunakan rasio ROA mengalami peningkatan. Sedangkan prediksi dengan rasio NPL dan BOPO mengalami penurunan.

Kata kunci : *Prediksi, Profitabilitas, Bank Umum Konvensional, Pandemi.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the prediction of profitability at conventional commercial banks during Covid-19 pandemic, by measuring Return On Assets (ROA), Non Performing Loans (NPL), and Operational Costs and Operational Income (BOPO), because during the pandemic the banking sector was also one of the sectors that was directly affected by the Covid-19 pandemic. This research based on descriptive research with a quantitative approach. Data was gathered using the documentation method. Types of data used in this research is a time series data obtained indirectly from the performance reports of banking that have been audited and published at the Financial Services Authority (OJK) period 2020-2021. The results showed that during the Covid-19 pandemic, the prediction of profitability for the 2022 period as measured by the ROA ratio has increased. Meanwhile, predictions with the NPL and BOPO have decreased.

Keywords : *Predictions, Profitability, Conventional Commercial Banks, Pandemic.*

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya (Hery, 2017). Dasar dalam mengetahui profitabilitas dapat melalui kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dihitung melalui rasio *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (Kasmir, 2016). Dengan cara tersebut dapat diketahui bagaimana memprediksi profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

Situasi yang normal memungkinkan perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas atau laba yang maksimal. Namun, kondisi perekonomian global saat ini sedang dalam keadaan yang

mengkhawatirkan. Pada awalnya kasus pandemi Covid-19 menyebar dengan cepat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dapat dilihat saat terjadinya pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kelambatan (Fibrianti, 2021). Organisasi Internasional *World Health Organization* menyatakan bahwa *Coronaviruses* (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia (Nasution et al., 2020). Nama ilmiah virus tersebut yaitu Covid-19. Covid-19 sendiri memiliki gejala klinis batuk kering, disone, demam, dan infeksi paru bilateral filtrat pada pencitraan, gejala ini ditemukan pada masyarakat yang terpapar virus ini.

Perlu diketahui, dampak Covid-19 dalam bidang ekonomi di Indonesia sangat terlihat jelas. Dikatakan seperti itu karena pemerintah menerapkan pembatasan sosial bersekala besar.

Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), menghentikan secara menyeluruh kegiatan masyarakat Indonesia. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memutus penyebaran virus Covid-19 (Nasution et al., 2020). Sehingga berdampak terhadap sektor perekonomian terkecuali yang bergerak dalam bidang makanan, obat-obatan atau medis dan lembaga keuangan. Lembaga keuangan tidak termasuk dalam pembatasan dikarenakan lembaga ini sebagai penopang sistem keuangan nasional. Namun, penerapan PSBB sangat berdampak besar terhadap kelangsungan pengusaha kecil maupun pengusaha besar, dampak ini terjadi karena pengusaha tidak dapat melakukan kegiatan orasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengelola usahanya. Kondisi ini secara langsung berdampak terhadap perusahaan perbankan.

Sektor perbankan adalah salah satu sektor perekonomian yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan data dari OJK, diprediksi pada akhir 2021 laba bank akan turun antara 30% - 40% dari tahun sebelumnya. Mulai kuartal kedua di tahun 2020, antara bulan April - Juni 2020, laba bank sebelum pajak tercatat turun 19.8% dari tahun sebelumnya (Adam, Safitri & Wahyusi 2018). Penurunan laba ini dikarenakan adanya kredit macet. Data yang diperoleh dari OJK, kredik macet bank mengalami kenaikan 3.22%. Angka tersebut mengalami peningkatan dari bulan Juni sebesar 3.1%. Meskipun dari data tersebut mengalami penurunan keuntungan dan peningkatan kredit macet, akan tetapi data tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bank Indonesia cukup memadai dalam menyalurkan kredit untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.

Perusahaan perbankan dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah dapat melakukan perhitungan dengan rasio NPL. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi atau meng-cover risiko terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2016). Dalam mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio ROA. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA sebagai indikator kinerja keuangan pada bank, sebagai prediksi kemampuan pengelolaan aset bank dalam mendapatkan laba (Hairunnisa et al., 2021). Sedangkan rasio BOPO untuk mengukur seberapa efisiensi pada bank dalam melakukan kegiatan Operasionalnya. Semakin tinggi biaya Operasional akan berpengaruh terhadap pendapatan profit atau laba.

Salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya penurunan laba atau profitabilitas perusahaan perbankan, dengan melakukan prediksi. Prediksi profitabilitas merupakan profitabilitas masa depan yang disesuaikan dengan industri yang akan diteliti yang kemudian diregresi berdasarkan ukuran profitabilitas (Najib & Rini, 2016). Dari hasil prediksi profitabilitas dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang merupakan ukuran dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur rasio ROA, rasio NPL, dan BOPO. Prediksi tingkat profitabilitas dan laba perusahaan akan memberikan gambaran yang dapat digunakan sebagai strategi keberlangsungan perusahaan (Afkhar & Fauziah, 2021).

Prediksi pada penelitian ini menggunakan *Trend Analysis* dengan bantuan MINITAB. Model yang digunakan yaitu tren Linier, Kuadratik, Eksponensial, dan S-Curve. Model yang dipilih karena data tidak memiliki unsur musiman, data cenderung konstan dan digunakan untuk prediksi jangka Panjang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan angka-angka yang didasarkan pada pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan tampilan angka yang dihasilkan. Pendekatan ini terkait dengan variabel peneliti yaitu ROA (X1), NPL (X2), dan BOPO (X3) yang berfokus melakukan prediksi profitabilitas pada masa pandemi Covid-19 dihasilkan bentuk penelitian berupa angka-angka yang bermakna. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas (*Independent variable*). Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2020-2021. Teknik analisis peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan Model *Trend Analysis*. *Trend Analysis* digunakan untuk membandingkan data sekarang dengan data masa lalu, *trend analysis* dapat memberikan informasi mengenai rencana jangka panjang dan penilaian terhadap program peningkatan kualitas.

Perhitungan *error* peramalan digunakan pada dua jenis keputusan. Keputusan pertama adalah untuk membandingkan akurasi dan memilih metode peramalan yang paling optimal diantara metode-metode peramalan yang ada. Keputusan kedua adalah untuk mengevaluasi seberapa mendekati kenyataan (keberhasilan atau kegagalan) dan mengukur realibilitas suatu metode peramalan.

Akurasi perhitungan dari kesalahan peramalan di setiap model peramalan dapat dijelaskan dengan membandingkan nilai yang diramal dengan nilai aktual atau nilai yang sedang diamati. Beberapa alat ukur yang dipakai untuk menghitung akurasi peramalan yaitu *mean absolute deviation* (MAD), *mean squared deviation* (MSD), dan *mean absolute percentage error* (MAPE) (Kurniawan, 2018).

2.1. MAPE

MAPE lebih berarti membandingkan MAD karena MAPE menyatakan persentase kesalahan hasil peramalan terhadap permintaan aktual selama periode tertentu yang akan memberikan informasi persentase kesalahan. Secara sistematis, MAPE dirumuskan sebagai berikut :

$$MAPE = \left(\frac{100}{n}\right) \sum At - \frac{Ft}{At}$$

Keterangan :

- At = Permintaan aktual pada periode -t
- Ft = Peramalan permintaan (*Forecast*) pada periode -t
- n = Jumlah periode peramalan yang terlibat

2.2. MAD

MAD merupakan rata-rata kesalahan mutlak selama periode tertentu tanpa memperhatikan apakah hasil peramalan lebih besar atau lebih kecil dibandingkan kenyataannya, secara sistematis MAD dirumuskan sebagai berikut:

$$MAD = \sum \frac{(At-Ft)}{n}$$

Keterangan:

- At = Permintaan aktual pada periode -t
- Ft = Peramalan permintaan (*Forecast*) pada periode -t
- n = Jumlah periode peramalan yang terlibat dalam MAD, kesalahan dengan arah positif atau negatif yang diukur hanya besar kesalahan secara absolut.

2.3. MSD

MSD dihitung dengan menjumlahkan kuadrat semua kesalahan peramalan pada setiap periode dan membaginya dengan jumlah periode peramalan, secara sistematis, MSD dirumuskan sebagai berikut:

$$MSD = \sum \frac{(At-Ft)^2}{n}$$

Keterangan:

- At = Permintaan aktual pada periode -t
- Ft = Peramalan permintaan (*Forecast*) pada periode -t

n = Jumlah periode peramalan yang terlibat

Semakin kecil nilai persentase kesalahan (*percentage error*) dari perhitungan MAD, MSD, dan MAPE maka semakin akurat hasil peramalan tersebut (Kurniawan, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Model Tren Analysis Data

Identifikasi model tren analysis data merupakan langkah pertama dalam memulai prediksi atau ramalan. Peneliti melakukan perbandingan nilai MAPE, MAD, dan MSD pada model *tren Linier, Kuadratik, Eksponensial, dan S-Curve* pada masing-masing profitabilitas. Tabel 1 merupakan hasil perbandingan nilai MAPE, MAD dan MSD untuk ROA, NPL dan BOPO.

Tabel 1. Perbandingan nilai MAPE, MAD, dan MSD untuk ROA

Model Tren	MAPE	MAD	MSD
Linear	15.1869	0.2221	0.068
Kuadratik	13.4942	0.1994	0.053
Eksponensial	15.1215	0.2253	0.0687
S-Curve	-	-	-

Tabel 2. Perbandingan nilai MAPE, MAD, dan MSD untuk NPL

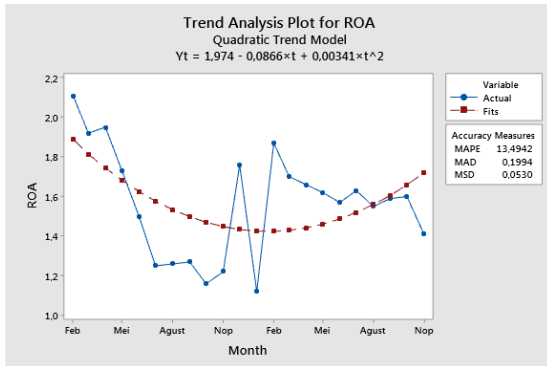
Model Tren	MAPE	MAD	MSD
Linear	1.45370	1.22470	2.32093
Kuadratik	1.26693	1.07802	1.84745
Eksponensial	1.37557	1.16401	2.14163
S-Curve	1.38238	1.18404	2.31815

Tabel 3. Perbandingan nilai MAPE, MAD, dan MSD untuk NPL

Model Tren	MAPE	MAD	MSD
Linear	1.67764	1.50422	4.31474
Kuadratik	1.6322	1.45345	3.3256
Eksponensial	1.67197	1.49977	4.33267
S-Curve	2.35174	2.08117	6.04942

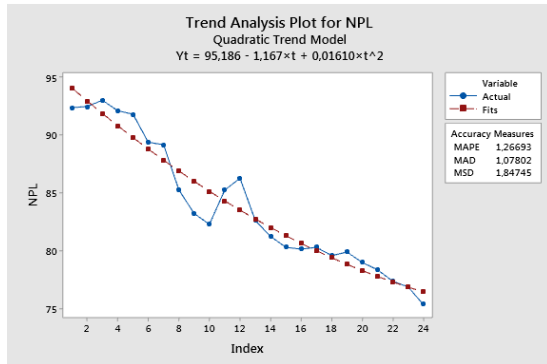
Berdasarkan hasil Identifikasi model *tren analysis*, hasil dari ROA, NPL, dan BOPO diperoleh nilai MAPE, MAD, dan MSD terkecil diantara 4 model tren yaitu model kuadratik. Sehingga dalam penelitian ini *tren analysis* yang digunakan yaitu model *kuadratik*. Gambar 1 merupakan *tren*

analysis untuk ROA, NPL dan BOPO yang menggunakan model *kuadratik*.



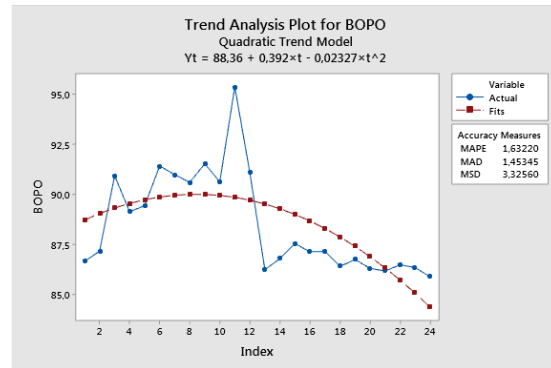
Gambar 1. Tren Analisis Data Kuadratik ROA

Berdasarkan gambar 1 *tren analysis* data *kuadratik* pada ROA membentuk pola parabola menghadap ke atas yang artinya prediksi ROA untuk beberapa periode kedepan akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Artinya, semakin kecil ROA maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.



Gambar 2 Tren Analisis Data Kuadratik NPL

Berdasarkan gambar 2 *tren analysis* data *kuadratik* pada NPL membentuk pola parabola menghadap ke atas. Pola parabola menghadap keatas berarti prediksi NPL untuk periode kedepan mengalami kenaikan. Jika dikaitkan dengan teori signal maka prediksi profitabilitas pada NPL dapat memberi sinyal positif bagi investor dan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah sehingga tidak merugikan investor dan perusahaan.



Gambar 3. Tren Analisis Data Kuadratik BOPO

Gambar 3 *tren analysis* data *kuadratik* pada BOPO bergerak naik lalu turun kembali membentuk pola parabola menghadap ke bawah. Pola parabola menghadap ke bawah artinya beberapa periode kedepan prediksi BOPO akan mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan teori signal maka prediksi profitabilitas pada BOPO dapat memberi sinyal terhadap pengelolaan perusahaan sebagai salah satu upaya dalam melakukan taksiran yang tepat antara besaran biaya Operasional perusahaan dengan pendapatan Operasional agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

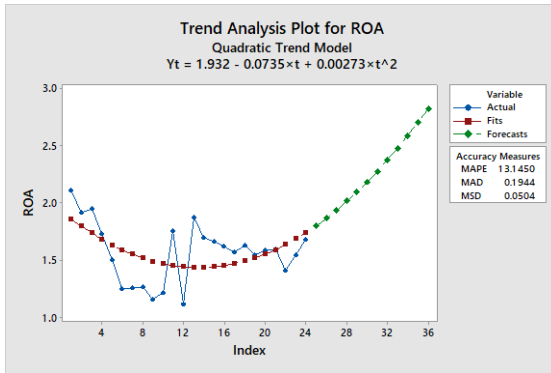
3.2. Prediksi ROA, NPL dan BOPO

Berdasarkan Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 didapatkan persamaan *kuadratik* yang dapat digunakan untuk memprediksi ROA, NPL, dan BOPO. Persamaan *kuadratik* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Persamaan Kuadrat hasil prediksi

No	Profita-bilitas	Persamaan
1	ROA	$Y_t = 1,932 - 0,0735t + 0,00273t^2$
2	NPL	$Y_t = 95,186 - 1,167t + 0,01610t^2$
3	BOPO	$Y_t = 88,36 + 0,392t - 0,02327t^2$

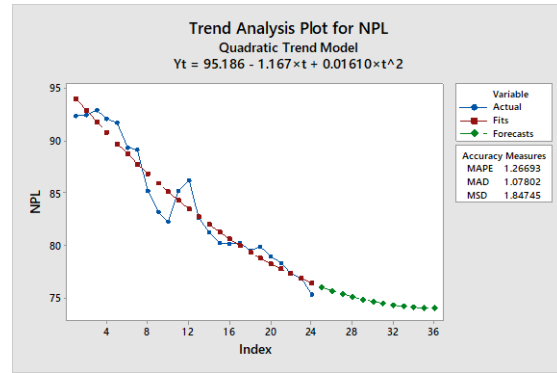
Persamaan kuadrat yang telah didapatkan digunakan untuk melakukan prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional untuk bulan Januari-Desember 2022 yang diukur menggunakan ROA, NPL, dan BOPO. Gambar 4 menunjukkan hasil prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional dengan bantuan software MINITAB.



Gambar 4. Prediksi ROA

Gambar 4 menunjukkan bahwa prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional yang diukur menggunakan ROA didapatkan hasil prediksi periode 2022 yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi ROA pada bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang tercantum didalam neraca sehingga kita dapat mengetahui apakah perusahaan dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Semakin tinggi rasio ROA dapat dikatakan bahwasannya bank umum konvensional dapat memperoleh laba atau profitabilitas. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila rasio ROA mengalami penurunan maka profitabilitas pada bank umum konvensional akan mengalami penurunan.

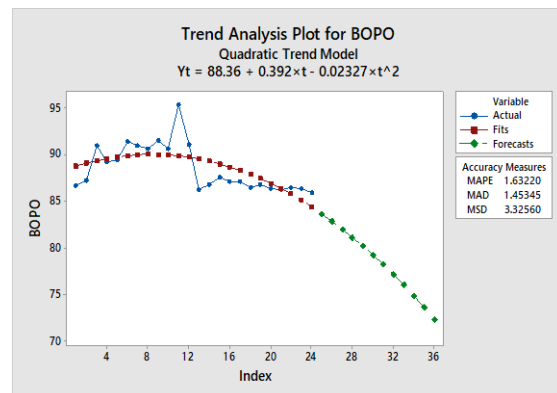
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi financial distress. Artinya, semakin kecil ROA maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Jika dikaitkan dengan teori signal maka prediksi profitabilitas pada ROA ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam memberi sinyal positif kepada investor dan juga perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas di masa yang akan datang.



Gambar 5. Prediksi NPL

Gambar 5 menjelaskan bahwa prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional yang diukur menggunakan rasio NPL didapatkan hasil prediksi periode 2022 yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa prediksi NPL pada bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah pada bank. Penurunan rasio NPL ini dapat menunjukkan bahwasannya pendapatan yang seharusnya diterima perusahaan sebagai laba atau profit dapat dimaksimalkan, sehingga berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afkar & Fauziyah, 2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* mengikuti pola parabola menghadap ke bawah. Pola parabola menghadap ke bawah menunjukkan prediksi NPF untuk beberapa bulan kedepan mengalami penurunan nilai. Jika dikaitkan dengan teori signal maka prediksi profitabilitas pada NPL ini dapat memberi sinyal positif bagi investor dan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah sehingga tidak merugikan investor dan perusahaan.



Gambar 6. Prediksi BOPO

Gambar 6 menunjukkan bahwa prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional yang diukur menggunakan rasio BOPO didapatkan hasil prediksi periode 2022 yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa prediksi BOPO pada bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan melihat bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan Operasional. Penurunan rasio BOPO ini dapat menunjukkan bahwasannya perusahaan dapat melakukan kegiatan Operasionalnya dengan baik sehingga mendapatkan laba dengan maksimal. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila rasio BOPO mengalami peningkatan maka akan berakibat terhadap peningkatan biaya Operasional perusahaan dampak tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan di dapatkan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afkar & Fauziyah, 2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mengikuti pola parabola menghadap ke atas. Pola parabola menghadap ke atas menunjukkan prediksi BOPO untuk beberapa bulan kedepan mengalami peningkatan. Jika dikaitkan dengan teori signal maka prediksi profitabilitas pada BOPO ini dapat memberi sinyal terhadap pengelolaan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu upaya dalam melakukan taksiran yang tepat antara besaran biaya Operasional perusahaan dengan pendapatan Operasional agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Prediksi perofitabilitas periode 2022 pada bank umum konvensional selama pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio ROA mengalami peningkatan. Sedangkan prediksi profitabilitas yang diukur menggunakan rasio NPL dan BOPO mengalami penurunan

4.2 Saran

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan bagaimana prediksi profitabilitas yang dapat dilihat melalui rasio ROA, NPL, dan BOPO yang dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang stabil atau menjanjikan dapat memberikan keuntungan bagi investor, sehingga investor dapat

mengantisipasi terjadinya kerugian saat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T., & Fauziyah. (2021). Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The Covid-19. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAAR)*, 1(1), 188–196.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/ijeb ar.v5i1.2232>
- Fibrianti, L. (2021). *Kondisi Pertumbuhan Ekonomi saat Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Vviva.Co.Id.
<https://www.viva.co.id/vstory/lainnya-vstory/1380397-kondisi-pertumbuhan-ekonomi-saat-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- Hairunnisa, Y. I., Mulyantini, S., & Jubaedah, J. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5398.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4355>
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi : mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9 ed). PT.Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2018). Nalisis Tren Kematian Bayi Dan Anak Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(2), 175–182.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i2.36>
- Najib, H., & Rini, R. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pratiwi, J., Machmuddah, Z., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Nuswantoro, U. D., Nakula, J., & Semarang, I. N. (2017). *Diterima : April 2017; Direvisi : Juni 2017; Dipublikasikan : September 2017*. 2(2), 58–67.